

GERAKAN SADAR STUNTING (GSS): EDUKASI PUBLIK DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING GUNA MENDUKUNG PROGRAM PEMERINTAH KABUPATEN KUBU RAYA

Azrita Mardhalena, Anny Riwayati, Mutmainnah, Dwi Nur Handayani

Program Studi Administrasi Publik FISIP Universitas Tanjungpura
anny.riwayati@fisip.untan.ac.id

Abstract

Cases of stunting in Indonesia must be addressed immediately because the long-term impact of stunting can affect the quality of human resources in the future. One of the factors that will make a country successful can be seen in the quality of its human resources. According to the Ministry of Health, the results of the Indonesian Nutrition Status Survey (SSGI) state that the prevalence of stunting in Indonesia has decreased from 24.4% in 2021 to 21.6% in 2022. This shows that a decrease of 2.8% is still far from expectations and will drop by 14% in 2024. To prevent stunting, one must have the community's ability to know what can cause stunting in their children. So that with the community's ability to restrain, it is hoped that it can prevent stunting in children. This PKM activity provides counselling about stunting in Lingga Village, Sungai Ambawang District, Kubu Raya Regency, West Kalimantan, hoping the community will understand more about restraining to prevent it rather than treat it. The PKM FISIP UNTAN team collaborated with a resource person from ITEKES Muhammadiyah so that the community could immediately get stunting material from the experts. It is hoped that the PKM participants who attend can work together to prevent stunting in children in their area.

Keywords: Empowerment, Community, Toddlers, Knowledge, Stunting.

Abstrak

Permasalahan stunting di Indonesia harus ditangani secara serius karena dampak jangka panjang stunting dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia yang akan datang. Salah satu faktor yang akan membuat negara sukses bisa dilihat dari kualitas sumber daya manusianya. Menurut Kementerian Kesehatan dari hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menyatakan bahwa prevalensi stunting di Indonesia mengalami penurunan dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% di tahun 2022. Ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan sebesar 2,8% masih jauh dari harapan turun sebesar 14% di tahun 2024. Dalam upaya mencegah stunting salah satu hal penting yang harus dimiliki yaitu kemampuan masyarakat tentang pengetahuan akan apa saja yang bisa membuat stunting pada anaknya. Dengan kemampuan dan pengetahuan tersebut diharapkan bisa mencegah terjadinya stunting pada anak. Kegiatan PKM ini memberikan penyuluhan tentang stunting di Desa Lingga Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat dengan harapan masyarakat lebih memahami tentang stunting sehingga dapat mencegahnya daripada mengobatinya. Tim PKM FISIP UNTAN menggandeng narasumber dari ITEKES Muhammadiyah agar masyarakat langsung mendapatkan materi stunting dari ahlinya. Diharapkan dari peserta PKM yang hadir bisa saling bekerjasama untuk mencegah stunting pada anak di daerahnya.

Kata kunci: Pemberdayaan, Masyarakat, Balita, Pengetahuan, Stunting.

PENDAHULUAN

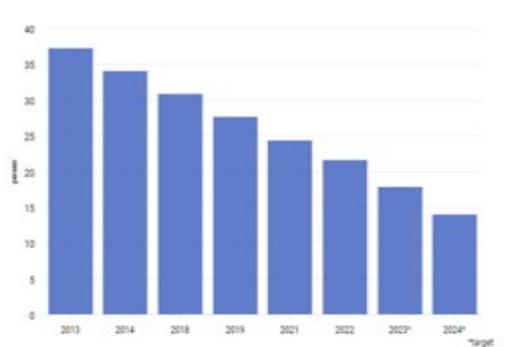
Stunting adalah salah satu

masalah krusial di bidang kesehatan Indonesia yang harus terus diupayakan

penyelesaiannya. Stunting berhubungan dengan tumbuh kembang anak dan permasalahan gizi (Sinuraya et al., 2019). Ironisnya di desa atau di kota masih teridentifikasi anak yang mengalami stunting padahal akses terhadap layanan kesehatan seperti puskesmas dan posyandu sudah berjalan di tengah-tengah masyarakat.

Dilansir dari media Kompas, ditemukan bahwa kondisi yang memacu timbulnya stunting disebabkan karena kekurangan asupan makanan bergizi dan kurangnya gizi pada ibu hamil. Menyikapi hal tersebut, pemerintah tentu tidak tinggal diam, keseriusan Pemerintah untuk menurunkan stunting salah satunya dapat dilihat di Peraturan Presiden Nomor 72/2021 terkait mempercepat penurunan stunting. Peraturan ini telah diterapkan secara efektif di daerah sejak dikeluarkannya dan hingga tahun 2023. Sesuai dengan target RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional), peraturan tersebut bertujuan untuk mengurangi prevalensi stunting sebesar 14% pada tahun 2024..

Berikut gambaran tentang prevalensi balita stunting Indonesia dari tahun 2013 sampai 2022, serta terlihat target yang hendak dicapai oleh Pemerintah Indonesia dalam menurunkan angka stunting pada tahun 2023 dan 2024.



Gambar 1. Prevalensi balita stunting Indonesia (2013-2024*)

Gambar di atas menunjukkan bahwa angka stunting di Indonesia terus menurun dari tahun 2013 hingga 2022. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia menurun dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022. Ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan sebesar 2,8% masih jauh dari harapan turun sebesar 14% di tahun 2024. Presiden menyatakan angka penurunan itu bukan hal yang sulit bila kita mau bekerja sama bergerak menurunkan prevalensi stunting dengan memanfaatkan infrastruktur dan lembaga yang ada. Mulai dari lingkungan seperti ketersediaan air bersih, sanitasi, dan rumah yang sehat.

Lebih lanjut, stunting dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pemenuhan asupan makanan yang masih kurang dan adanya penyakit infeksi. Faktor lain termasuk pengetahuan ibu yang masih kurang tentang cara merawat anak mereka.. Selain itu masyarakat kurang menyadari bahwa anak yang memiliki postur tubuh pendek itu tandanya ada suatu masalah. Masyarakat menganggap hal yang biasa saja karena anak tersebut memiliki aktivitas yang normal. Berbeda ketika masyarakat melihat anak yang kurus barulah segera ditanggulangi. Demikian pula, ibu hamil belum menyadari akan pentingnya gizi yang harus dipenuhi saat kehamilan dan memberikan kontribusi gizi pada bayi yang akan dilahirkannya. Faktor determinan lainnya yaitu berkaitan dengan faktor sosial ekonomi (Gaffar et al., 2021).

Di Desa Lingga, Kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat, terdapat tingkat stunting yang tinggi, menurut

data yang dikumpulkan Pontianak Post. Wakil Gubernur Provinsi Kalimantan Barat terus menekankan faktor-faktor yang bertanggung jawab atas tingkat stunting yang tinggi di desa tersebut. Meskipun Desa Lingga tidak jauh dari perkotaan, populasinya tinggi. Pemerintah Kabupaten Kota terus berjuang untuk mengurangi stunting dan meminta semua orang untuk berpartisipasi.

Karena kesadaran dan upaya kolektif ini, akademisi harus berpartisipasi dalam membantu pemerintah mengurangi prevalensi stunting. Sebagai kelompok akademisi, kami membantu masyarakat Desa Lingga di Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat dengan memberikan penyuluhan tentang stunting. mulai dari semua faktor yang dapat menyebabkan stunting dan cara mencegahnya. Selain itu, sebelum acara penyuluhan, peserta diberi kuesioner terstruktur untuk mengukur tingkat pengetahuan mereka tentang stunting. Setelah acara, kuesioner ini juga disebarluaskan kembali untuk dievaluasi..

METODE

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak Kalimantan Barat. Kegiatan PKM ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi agar masyarakat lebih memahami tentang stunting serta pencegahannya. Seluruh tahapan kegiatan dapat dilihat pada perincian sebagai berikut:

1. Persiapan, kegiatan ini mencakup hal memastikan narasumber bisa hadir saat

kegiatan berlangsung, serta pengisian daftar hadir yang sudah disusun untuk diisi oleh para peserta yang hadir.

2. Pembukaan acara dan sambutan, kegiatan ini diharapkan dibuka langsung secara resmi oleh Kepala Desa dan dilanjut sambutan dari ketua PKM, serta perkenalan seluruh tim anggota.
3. Pre-test, setiap peserta diberi tes untuk mengukur pengetahuan mereka tentang stunting.
4. Penyampaian materi dari narasumber. Masyarakat diberitahu tentang stunting dan cara mencegahnya. Dilakukan diskusi dan tanya jawab.
5. Monitoring dan evaluasi keberhasilan penyuluhan tentang stunting dan pencegahannya. Pada tahap ini, pemahaman dan daya serap masyarakat terhadap penyuluhan dinilai. Dalam kegiatan terakhir, peserta diberi kuesioner sebelum dan sesudah tes. Jawaban peserta baik sebelum dan sesudah tes kemudian dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak-anak yang terkena stunting tidak hanya mengalami gangguan pertumbuhan, tetapi mereka juga memiliki efek jangka panjang, seperti gangguan perkembangan, penurunan kecerdasan, gangguan berbicara, dan kesulitan dalam belajar. Akibatnya, mereka sering mengalami prestasi yang buruk di sekolah. hasilnya ketika mengalami kesulitan mendapatkan

pekerjaan ketika tumbuh dewasa. Pada 1000 hari pertama kehidupan, ciri-ciri anak stunting disebabkan oleh pola asuh yang salah, kurangnya nutrisi, dan seringnya tertular penyakit (Ridua et al., 2020). Adapun hasil dari tahapan yang telah dilaksanakan bisa dilihat sebagai berikut.

Persiapan

Dalam langkah ini, tim PKM memastikan bahwa narasumber, Ibu Nurunyah, SKM, M.Kes., yang merupakan dosen Prodi Administrasi Kesehatan di ITEKES Muhammadiyah Kalimantan Barat, dapat hadir. Selanjutnya, tim PKM membuat daftar hadir bagi peserta. Gambar berikut menunjukkan persiapan kegiatan PKM yang diadakan di Aula Kantor Desa Lingga Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat.



Gambar 2. Persiapan kegiatan acara sebelum dimulai serta pengisian daftar hadir peserta

Pembukaan Acara dan Sambutan

Sekretaris Desa Lingga Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat membuka kegiatan secara resmi. Selanjutnya, ada sambutan dari ketua PKM (Pengabdian Kegiatan Masyarakat) dan pengenalan seluruh anggota tim.

Gambar pembukaan Sekretaris Desa Lingga dan sambutan dari Ketua PKM dapat ditemukan di sini.



Gambar 3. Pembukaan dari sekretaris Desa Lingga dan sambutan dari ketua PKM

Pre-Test

Sebelum materi tentang stunting dan cara mencegahnya, pemateri Sebelum pembicara memberikan ceramah, setiap peserta diberi kuesioner yang harus mereka isi untuk mengetahui sejauh mana mereka tahu tentang stunting. Tim PKM mengawasi acara, seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 4. Pengisian kuesioner sebelum materi dimulai yang dipandu oleh tim PKM

Penyampaian Materi dari Narasumber.

Ibu Nurunyah, SKM, M.Kes., memberikan penyuluhan untuk memberi tahu masyarakat tentang stunting dan cara mencegahnya. Selain itu, peserta diminta untuk berbicara dan menjawab pertanyaan. Ini adalah gambar kegiatan tersebut.



Gambar 5. Penyampaian materi dari narasumber



Gambar 6. Diskusi dan tanya jawab

Monitoring dan evaluasi keberhasilan penyuluhan tentang stunting dan pencegahannya

Dalam tahapan ini setelah pemateri selesai pemberian materi tentang stunting, peserta diberikan kuesioner yang sama untuk mereka jawab kembali. Ini bertujuan untuk bisa mengevaluasi seberapa besar

pengetahuan peserta tentang stunting setelah diberikan penyuluhan. Setelah rangkaian acara selesai, acara ditutup oleh Kepala Desa dan sesi foto bersama. Berikut foto dari kegiatan terakhir.



Gambar 7. Pengisian kuesioner setelah selesai materi



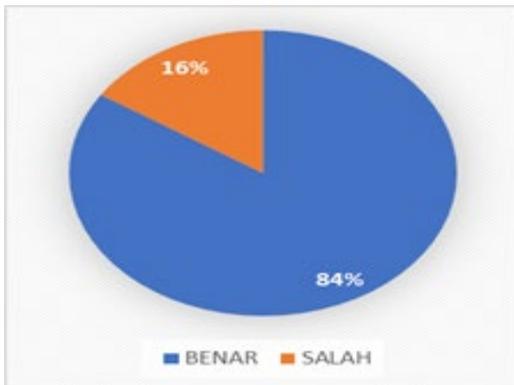
Gambar 8. Acara ditutup oleh Kepala Desa Lingga



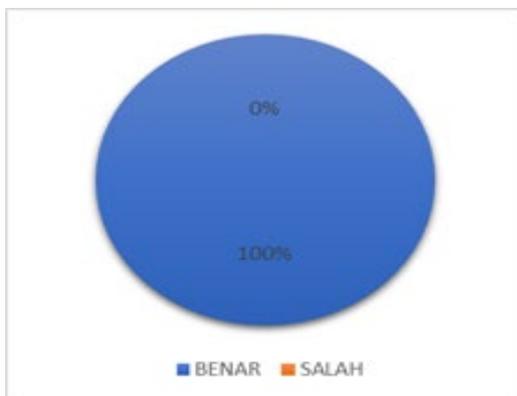
Gambar 9. Foto Bersama

Kuesioner yang dibagi ke peserta PKM sebelum dan sesudah materi disampaikan, kemudian diserahkan kembali ke tim PKM. Jawaban yang sudah diisi kemudian

diolah. Berikut hasil dari olahan data dari jawaban peserta PKM.



Gambar 10. Sebelum materi



Gambar 11. Sesudah materi

Hasil dari kegiatan PKM ini yaitu peningkatan pengetahuan peserta PKM yaitu masyarakat Desa Lingga tentang stunting dari 84% menjadi 100%.

Hasil kegiatan PKM ini sejalan dengan penelitian Zulaika et al. yang menyatakan bahwa pengetahuan kader tentang stunting semakin meningkat setelah diadakannya penyuluhan.

Selain itu, penelitian Kasron et al. tahun 2021 menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum penyuluhan sebanyak 56,25%, kemudian setelah diadakan penyuluhan meningkat sebanyak 100%. Didapat bahwa pengetahuan kader meningkat terhadap materi stunting pada anak.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berjalan dengan baik. Kemudian target PKM tercapai yaitu dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang stunting setelah dilaksanakannya post test. Dari diskusi yang ada, salah satu problem yang dialami oleh pihak kesehatan yang ada di puskesmas dan kader posyandu banyak ibu-ibu yang tidak rajin untuk datang. Sehingga pihak tim kesehatan tidak bisa memantau secara langsung tumbuh kembang balita tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Tanjungpura, kepada pemerintah Desa Lingga, Kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya, serta semua orang yang terlibat dalam kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Gaffar, S. B., Muhaemin B, N. N., & Asri, M. (2021). PKM Pencegahan Stunting melalui Pendidikan Keluarga. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2021*, 22–25.
- Kasron, Susilawati, & Subroto, W. (2021). PKM Penanganan Stunting Desa Kawunganten Lor Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap : Sasaran Keluarga Dengan Anak Stunting. *Abdi Geomedisains*, 1(2), 87–91.
- Ridua, I. R., Miagina, G., & Djurubassa, P. (2020). Kebijakan Pemerintah Kabupaten Halmahera Timur

Dalam Menanggulangi Masalah Stunting. *JSPG: Journal of Social Politics and Governance*, 2(2), 135–151.

Sinuraya, R. K., Qodrina, H. A., & Amalia, R. (2019). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dalam Mencegah Stunting. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat ISSN 1410-5675*, 4(2), 48–51.

Zulaika, C., Erawati, A. D., Sugiharto, S., & Manurung, M. T. (2023). Pkm pemberdayaan kader posyandu dalam upaya peningkatan pengetahuan stunting. *Communnity Development Journal*, 4(2), 4208–4211.